

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi Kabupaten Majalengka pada Bulan Oktober, November dan Desember 2025

A. **Bulan Oktober 2025**, Kabupaten Majalengka mencatatkan inflasi m-to-m sebesar 0,34%, inflasi y-on-y sebesar 2,99% dan inflasi y-to-d sebesar 2,34%.

Inflasi bulan Oktober 2025 secara m-to-m tertinggi adalah kelompok Perawatam Pribadi dan Jasa Lainnya dengan nilai inflasi 4,11% dan memberikan andil inflasi 0,24%. Secara komoditas yang menjadi andil utama inflasi adalah emas perhiasan.

Penyumbang utama inflasi bulan Oktober 2025 secara y-on-y berasal dari kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dengan nilai inflasi 4,13% dan memberikan andil inflasi 1,48%. Secara komoditas yang menjadi andil utama inflasi adalah telur ayam ras, beras, rokok kretek tanpa filter, daging ayam ras dan tomat.

Pada periode laporan, IHK Kabupaten Majalengka secara tahunan mengalami inflasi 2,99% (y-on-y), lebih tinggi dari inflasi Jawa Barat 2,63% (y-on-y) dan inflasi nasional 2,86% (y-on-y)

Komoditas Penyumbang Utama Inflasi (m-to-m):

- Emas Perhiasan (0,24%)
- Telur Ayam Ras (0,16%)
- Cabai Merah (0,04%)
- Jeruk (0,02%)
- Bawang Putih (0,02%)

Komoditas Penyumbang Utama Deflasi (m-to-m):

- Jengkol (-0,06%)
- Tomat (-0,06%)
- Cabai Rawit (-0,03%)
- Pepaya (-0,02%)
- Daun Bawang (-0,01%)

B. **Bulan November 2025**, Kabupaten Majalengka mencatatkan inflasi m-to-m sebesar 0,22%, inflasi y-on-y sebesar 2,95% dan inflasi y-to-d sebesar 2,56%.

Penyumbang utama inflasi bulan November 2025 secara m-to-m adalah kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau dengan nilai inflasi 0,46% dan memberikan andil inflasi 0,17%. Komoditas yang menjadi andil utama pada kelompok ini adalah tomat, bawang merah, rokok kretek tanpa filter, bawang putih dan minyak goreng.

Penyumbang utama inflasi bulan November 2025 secara y-on-y berasal dari kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dengan nilai inflasi 4,18% dan memberikan andil inflasi 1,50%. Komoditas yang menjadi andil utama pada kelompok ini adalah beras, telur ayam ras, rokok kretek tanpa filter, jengkol dan daging ayam ras.

Pada periode laporan, IHK Kabupaten Majalengka secara tahunan mengalami inflasi 2,95% (y-on-y), lebih tinggi dari inflasi Jawa Barat 2,54% (y-on-y) dan inflasi nasional 2,72% (y-on-y)

Komoditas Penyumbang Utama Inflasi (m-to-m):

- Tomat (0,07%)
- Bawang Merah (0,06%)
- Emas Perhiasan (0,05%)
- Sigaret Kretek Tangan (0,02%)
- Bawang Putih (0,02%)

Komoditas Penyumbang Utama Deflasi (m-to-m):

- Telur Ayam Ras (-0,02%)
- Daging Ayam Ras (-0,03%)
- Kopi Bubuk (-0,02%)
- Jengkol (-0,01%)
- Kol/Kubis (-0,01%)

C. **Bulan Desember 2025**, Kabupaten Majalengka mencatatkan inflasi m-to-m sebesar 0,29%, inflasi y-on-y sebesar 2,86% dan deflasi y-to-d sebesar 2,86%.

Penyumbang utama Inflasi bulan Desember 2025 adalah kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dengan nilai inflasi 0,30% dan memberikan andil inflasi 0,10%. Secara komoditas yang menjadi andil utama inflasi adalah cabai rawit, daging ayam ras, telur ayam ras, sigaret kretek mesin (SKM), dan wortel.

Penyumbang utama inflasi bulan Desember 2025 secara y-on-y berasal dari kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dengan nilai inflasi 1,29% dan memberikan andil inflasi 1,29%. Secara komoditas yang menjadi andil utama inflasi adalah daging ayam ras, beras, sigaret kretek tangan (SKT), wortel dan cabai rawit.

Pada periode laporan, IHK Kabupaten Majalengka secara tahunan mengalami inflasi 2,86% (y-on-y), lebih tinggi dari inflasi Jawa Barat 2,63% (y-on-y) tetapi masih lebih rendah dibandingkan inflasi nasional 2,92% (y-on-y). Perkembangan inflasi tersebut masih dalam kisaran target inflasi yaitu 2,5% +-1%

Komoditas Penyumbang Utama Inflasi (m-to-m):

- Cabai Rawit (0,08%)
- Daging Ayam Ras (0,08%)
- Emas Perhiasan (0,06%)
- Bensin (0,05%)
- Telur Ayam Ras (0,03%)

Komoditas Penyumbang Utama Deflasi (m-to-m):

- Jengkol (-0,07%)
- Jeruk (-0,04%)
- Cabai Merah (-0,03%)
- Tomat (-0,02%)
- Bawang Putih (-0,02%)

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Secara umum, perkembangan inflasi di Kabupaten Majalengka pada Triwulan IV Tahun Anggaran 2025 dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan faktor eksternal yang saling berinteraksi, diantaranya:

A. Faktor Internal:

Dari sisi internal daerah, komoditas yang menjadi penyumbang inflasi pada Triwulan IV Tahun Anggaran 2025 meliputi telur ayam ras, beras, rokok kretek tanpa filter, daging ayam ras, jengkol, sigaret kretek tangan (SKT), wortel, cabai rawit, dan tomat. Dominasi komoditas pangan ini menunjukkan bahwa permasalahan utama inflasi daerah masih bertumpu pada sektor pangan, khususnya komoditas *volatile food* yang sangat sensitif terhadap gangguan pasokan.

Ketidakstabilan pasokan menjadi permasalahan utama yang memicu fluktuasi harga. Produksi pangan lokal belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat, sehingga Kabupaten Majalengka masih bergantung pada pasokan dari daerah lain. Ketergantungan ini menyebabkan harga komoditas pangan mudah berfluktuasi ketika terjadi gangguan distribusi, kenaikan biaya logistik, maupun penurunan produksi di daerah pemasok.

Selain itu, faktor musiman dan perubahan pola cuaca turut memengaruhi ketersediaan dan kualitas hasil panen, khususnya pada komoditas hortikultura seperti cabai rawit, tomat, dan wortel. Pada periode tertentu, hasil panen yang menurun tidak sebanding dengan permintaan pasar, sehingga mendorong kenaikan harga secara signifikan.

Permasalahan internal lainnya adalah pola konsumsi masyarakat yang cenderung meningkat pada waktu-waktu tertentu, terutama menjelang hari besar keagamaan dan akhir tahun. Peningkatan permintaan yang tidak diimbangi dengan ketersediaan pasokan yang memadai memperbesar tekanan inflasi, khususnya pada komoditas pangan pokok dan bahan konsumsi harian. Kondisi ini menunjukkan masih terbatasnya mekanisme pengendalian pasokan dan cadangan pangan daerah dalam merespons lonjakan permintaan.

B. Faktor Eksternal :

Dari sisi eksternal, perkembangan inflasi dan deflasi di Kabupaten Majalengka pada Triwulan IV Tahun Anggaran 2025 dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berada di luar kendali langsung pemerintah daerah. Intensitas curah hujan yang cukup tinggi serta kondisi cuaca yang tidak menentu berdampak pada terganggunya aktivitas pertanian. Sebagian wilayah mengalami penurunan produktivitas bahkan gagal panen, yang berimplikasi pada menurunnya stok ketersediaan pangan dan meningkatnya harga di tingkat konsumen.

Selain faktor cuaca, meningkatnya permintaan kebutuhan pangan pokok strategis masyarakat pada periode Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal dan Tahun Baru (Nataru) turut memberikan tekanan tambahan terhadap harga. Lonjakan permintaan yang bersifat musiman ini sering kali tidak diimbangi oleh kesiapan stok dan distribusi, sehingga memicu kenaikan harga dalam waktu relatif singkat.

Faktor eksternal lainnya berasal dari kebijakan harga dan tarif yang ditetapkan oleh pemerintah pusat, termasuk penyesuaian Harga Eceran Tertinggi (HET) pada beberapa

komoditas strategis. Kebijakan tersebut, meskipun bertujuan untuk menjaga stabilitas harga secara nasional, pada praktiknya dapat memberikan dampak penyesuaian harga di tingkat daerah. Hal ini berpotensi menimbulkan tekanan inflasi, terutama apabila diikuti dengan kenaikan biaya distribusi dan keterbatasan pasokan di pasar lokal.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- A. **Tim Pengendalian Inflasi Daerah** Kabupaten Majalengka melakukan **Pemantauan Harga Harian dan Stok Barang Penting** pada Pasar Rakyat yang dilaporkan melalui : **Aplikasi SP2KP** Kementerian Perdagangan yang dilaporkan oleh Dinas Perdagin, **Aplikasi SILINDA** Provinsi Jawa Barat yang terintegrasi dengan Website Pemerintah Kabupaten Majalengka yang dilaporkan oleh Sekretariat Daerah.
- B. Melaksanakan **rapat koordinasi** dengan tim pengendali inflasi **pada tanggal 06 Oktober 2025**
- C. Melaksanakan **penguatan koordinasi antarinstansi**, termasuk optimalisasi informasi pangan melalui **penyusunan kajian neraca pangan pada tanggal 20 Oktober** sebagai tindak lanjut **Rapat koordinasi pada Tanggal 06 Oktober 2025**
- D. Melaksanakan **Gerakan Pangan Murah pada tanggal 28 Oktober 2025** bertempat di **Halaman Kantor Kecamatan Jatiwangi** sebagai tindak lanjut **Rapat koordinasi pada Tanggal 06 Oktober 2025**
- E. Melaksanakan **Gerakan Pangan Murah pada tanggal 30 Oktober 2025** bertempat di **Halaman Kantor Kecamatan Jatiwangi** sebagai tindak lanjut **Rapat koordinasi pada Tanggal 06 Oktober 2025**
- F. Melaksanakan **High Level Meeting Pada Tanggal 05 November 2025**
- G. Melaksanakan **monitoring harga bahan pangan dan sidak pasar pada tanggal 10 November 2025** sebagai tindak lanjut **High Level Meeting Pada Tanggal 05 November 2025**. Adapun tempat yang dikunjungi diantaranya Ritel Modern, Pasar Kadipaten, Pasar Prapatan dan Pasar Cigasong
- H. Melaksanakan **Gerakan Pangan Murah pada tanggal 23 November 2025** bertempat di **Lapangan GGM Majalengka** sebagai tindak lanjut **High Level Meeting pada Tanggal 05 November 2025**
- I. Melaksanakan **rapat koordinasi** dengan tim pengendali inflasi **pada tanggal 24 November 2025**
- J. Melaksanakan **Gerakan Pangan Murah pada tanggal 28 November 2025** bertempat di **Kampung SAE Majalengka Kulon** sebagai tindak lanjut **rapat koordinasi dengan tim pengendali inflasi pada tanggal 24 November 2025**
- K. Melaksanakan **Pendataan Grosir Minyakita pada tanggal 30 November 2025** sebagai tindak lanjut **rapat koordinasi dengan tim pengendali inflasi pada tanggal 24 November 2025**
- L. Melaksanakan **Gerakan Pangan Murah pada tanggal 02 Desember 2025** bertempat di **Desa Gandu Kecamatan Dawuan** sebagai tindak lanjut **rapat koordinasi dengan tim pengendali inflasi pada tanggal 24 November 2025**
- M. Melaksanakan **rapat koordinasi** dengan tim pengendali inflasi **pada tanggal 15 Desember 2025**
- N. Melaksanakan **Operasi Pasar Bersubsidi pada tanggal 16 Desember 2025** bertempat di **Kantor Kecamatan Maja** sebagai tindak lanjut **rapat koordinasi dengan tim pengendali inflasi pada tanggal 24 November 2025**
- O. Melaksanakan **pemantauan harga dari Tingkat produsen hingga ke konsumen**

dan satgas pangan **pada tanggal 21 Desember 2025** sebagai tindak lanjut **rapat koordinasi dengan tim pengendali inflasi pada tanggal 15 Desember 2025**

- P. Melaksanakan **Gerakan Pangan Murah pada tanggal 23 Desember 2025** bertempat di **Pendopo Majalengka** sebagai tindak lanjut **rapat koordinasi dengan tim pengendali inflasi pada tanggal 15 Desember 2025**
- Q. Melaksanakan **Gerakan Pangan Murah pada tanggal 29 Desember 2025** bertempat di **Halaman Kantor DKP3** sebagai tindak lanjut **rapat koordinasi dengan tim pengendali inflasi pada tanggal 15 Desember 2025**
- R. Melaksanakan **pemantauan stok beras di Ritel Modern** kemudian merekomendasikan kerja sama dengan bulog untuk memasok beras lokal b sebagai tindak lanjut **rapat koordinasi dengan tim pengendali inflasi pada 15 Desember 2025**
- S. **Penyaluran CPP** untuk bantuan pangan beras dan Minyakita di Kabupaten Majalengka **sebanyak 135,130 PBP**
- T. Penerbitan Produk Hukum Surat Keputusan Bupati Majalengka Nomor 100.3.3.2/KEP.1139-DKP3/2025 Tentang Kelompok Tani Penerima Manfaat Bantuan Benih Bawang Merah Tahun 2025
- U. Penerbitan Produk Hukum Surat Keputusan Bupati Majalengka Nomor 100.3.3.2/KEP.1319-EKBANG/2025 Tentang Peta Jalan Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Majalengka Tahun 2025-2027

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- A. Penguatan koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah dengan *stake holder* terkait masih kurang efektif
- B. Hasil panen padi ataupun komoditasnya lainnya masih beredar di luar wilayah Kabupaten Majalengka sehingga stok ketersediaan terbatas dan tidak stabil
- C. Belum adanya komunikasi yang dijalin antara pemerintah daerah Kabupaten Majalengka dengan Kabupaten lain untuk mengatasi over produksi atau devisit produksi
- D. Perencanaan pengendalian inflasi belum sepenuhnya mempertimbangkan risiko perubahan cuaca dan pola musim, sehingga fluktuasi harga komoditas *volatile food* masih sering terjadi

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- A. Melaksanakan *High Level Meeting* (HLM) untuk memperkuat koordinasi dalam pelaporan pengendalian inflasi dan rekonsiliasi data antar SKPD
- B. Perlu adanya penekanan aturan kepada para Produsen berupa surat edaran agar hasil panen komoditas pangan didistribusikan di dalam wilayah Kabupaten Majalengka terlebih dahulu
- C. Perlu dilakukan penjajakan kerja sama daerah lain yang menjadi sentra produksi atau daerah konsumen dalam rangka menghadapi over produksi atau devisit produksi
- D. Mengintegrasikan prakiraan cuaca dan kalender tanam dari BMKG dan instansi teknis ke dalam perencanaan TPID sebagai dasar antisipasi fluktuasi harga komoditas *volatile food*
- E. Mendorong penyerapan gabah petani lokal oleh Bulog dan BUMD agar hasil panen tidak keluar daerah
- F. Penguatan cadangan pangan pemerintah daerah (CPPD) sebagai instrumen stabilisasi
- G. Pengembangan sentra peternakan ayam ras melalui bantuan bibit, pakan, dan

pendampingan

- H. Pengembangan lumbung pangan desa dan *cold storage* skala kecil
- I. Diversifikasi sumber pasokan melalui Kerja Sama Antar Daerah (KAD)
- J. Koordinasi dengan Bea Cukai untuk memantau dampak kebijakan cukai terhadap harga eceran